

PERSEPSI MASYARAKAT DESA JUGO MENGENAI SITUS BATU TULIS

ALFI KURNIANTI¹, SIGIT WIDIATMOKO², HERU BUDIANTO³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

Alfikurnia759@gmail.com¹, sigitwidiatmoko@gmail.com²,

Herbud@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

The city of Kediri is a city with many historical relics, one of which is a slate site in Jugo village, Mojo district whose existence is still unknown to the people of Kediri, especially young people, due to its location in a mountainous area. The slate site is a historical place because it is considered the place where the big event between Kebo Iwa and Gajah Mada took place for the sake of the unity and integrity of the archipelago. This type of research is descriptive qualitative where the researcher explains about the community's response to the slate site whose data comes from primary data and secondary data. Data collection techniques with observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the majority of people in Jugo village do not really understand the history of this slate site. However, the local community has good participation in caring for and preserving the slate site, this can be seen from the resident representatives who are willing to build public facilities and clean the site location regularly

Keywords: Slate Site, Kebo Iwa

ABSTRAK

Kota Kediri merupakan kota dengan banyak peninggalan bersejarah, salah satunya adalah situs batu tulis di desa Jugo, Kecamatan Mojo yang keberadaannya masih awam diketahui oleh masyarakat Kediri khususnya kaum muda, dikarenakan letaknya yang berada di kawasan pegunungan. Situs batu tulis merupakan suatu tempat bersejarah karena dianggap sebagai tempat dimana terjadinya peristiwa besar antara Kebo Iwa dan Gajah Mada demi persatuan dan kesatuan nusantara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti menjelaskan tentang tanggapan masyarakat terhadap situs batu tulis yang datanya bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di desa Jugo belum begitu paham mengenai sejarah tentang situs batu tulis ini. Namun masyarakat setempat memiliki partisipasi yang baik untuk ikut serta merawat dan melestarikan situs batu tulis, hal ini terlihat dari perwakilan penduduk yang bersedia membangun fasilitas umum dan membersihkan lokasi situs secara rutin.

Kata Kunci: Situs Batu Tulis, Kebo Iwa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan ribuan pulau besar dan kecil. Dimana setiap pulau memiliki masyarakat, budaya, agama, bahasa dan adat istiadatnya masing-masing yang berbeda dari pulau ke pulau. Inilah gambaran masyarakat Indonesia yang menganut semboyan Bhineka Tunggal Ika atau yang sering dimaknai berbeda namun tetap sama.

Tak heran jika Indonesia di sebut sebagai negara dengan kekayaan budaya lokalnya. Sebab kebudayaan menjadi suatu hal yang sangat melekat bagi masyarakat Indonesia, dari kebudayaan tersebut juga dapat dijadikan ciri khas masyarakat Indonesia sesuai dengan pulau ia berasal.

Menurut Priska Ratnasari Gonar, Heru Budiono, Sigit Widiatmoko (2021:107) Kebudayaan adalah apa yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan sistem ide atau gagasan yang terkandung dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan bersifat abstrak.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mempunyai beragam kebudayaan yang melekat pada masyarakat setempat. Selain itu, Kabupaten Kediri juga merupakan wilayah dengan banyak ditemukannya tempat dan benda-benda peninggalan sejarah. Salah satu tempat yang dianggap sebagai peninggalan sejarah adalah situs batu tulis yang berada di Dusun Besuki Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Situs ini sangat unik dikarenakan terletak di Kabupaten Kediri namun di situs batu tulis justru terdapat kebudayaan dari pulau Bali. Hal ini terjadi karena situs tersebut diyakini bersangkutan dengan tokoh yang berasal dari pulau Bali.

Tokoh yang dimaksud tersebut adalah Kebo Iwa, seseorang yang disegani masyarakat Bali saat itu karena kegagahannya dan kecintaannya pada pulau Bali. Kemudian ia diyakini tewas di tangan Gajah Mada. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang situs ini dikarenakan keterkaitannya dengan pulau Bali dan letak situs ini di area pegunungan sehingga masih banyak masyarakat Kediri yang belum mengetahui tentang situs ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan sebagai berikut: Bagaimana sejarah penemuan situs batu tulis di desa Jugo? dan bagaimana persepsi masyarakat mengenai situs tersebut?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang sejarah ditemukannya situs batu tulis di Desa Jugo dan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai situs tersebut.

METODE

Dengan melakukan penelitian sejarah ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengutamakan kualitas atau kualitas kehadiran peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama dan alat penelitian utama. Menurut Sugiyono (2016:7), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-natural, digunakan untuk mempertimbangkan keadaan objek alami, (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti sebagai alat utama, data teknik pengumpulan dilakukan dengan metode triangulasi (gabungan)., analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan signifikansi daripada generalisasi.

Menurut Yatmin dan Zainal Afandi (2022:70), metode kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat membantu mempelajari suatu fenomena secara lebih utuh. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada humanisme atau individualisme manusia dan perilaku manusia sebagai respon atas kesadaran bahwa segala akibat perbuatan manusia dipengaruhi oleh aspek internal individu. Aspek internal seperti keyakinan individu, opini politik, dan latar belakang sosial terlibat.

Penelitian ini dilakukan di situs batu tulis di Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan di tempat dimana peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Alkari, Ferry Ferrian, Nara Setya Wiratama (2021: 255), akhirnya wawancara. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan studi pustaka, serta wawancara.

PEMBAHASAN

a. Sejarah ditemukannya situs

Situs batu tulis ini merupakan suatu tempat di pegunungan wilis yang terdapat sebuah batu besar yang menjulang tinggi sekitar 8 meter. Jika dilihat secara langsung bebatuan itu layaknya bongkahan bebatuan sisa letusan gunung. Namun sebagian masyarakat menyakini bahwa keberadaan bebatuan itu merupakan pertanda sebagai tempat gugurnya Kebo Iwa. Beliau merupakan lelaki dari kerajaan Bedhahulu, Gianyar, Bali yang disegani karena keperkasaannya. Kebo Iwa diyakini telah rela mengorbankan nyawa untuk memenuhi cita-cita maha patih Gajah Mada dari kerajaan Majapahit yaitu menyatukan Nusantara.

Ditemukannya situs ini tidak lepas dari peran penting masyarakat. Situs batu tulis ini ditemukan secara alamiah berdasarkan dari kegiatan-kegiatan masyarakat. Penemuan situs batu tulis ini juga telah di bukukan oleh seseorang dari Bali yaitu I Made Bawa. Menurut I Made Bawa (2019: 212) Setelah Moksa Square milik Ratu Bhatara Kebo Iwa di Desa Besuki, Jugo Kediri ditemukan pada tahun 2005 oleh Penglisir Jero Wayan Gede Oka (alm) melalui perantara di depan Pura Pangulu Pangulu Puseh, Blahbatuh. Jalur dilanjutkan dengan pemasangan Prasasti Kebo Iwa oleh Pimpinan Pusat Pasemetona Sri Karang. , Kadek Astawan, dan polisi hutan setempat sebagai lokasi Slate tetap berada di dalam kawasan hutan lindung Kabupaten Kediri. Pembinaan ini dilakukan secara serentak atau sendiri-sendiri dengan mengadakan beberapa kegiatan sosial seperti penanaman pohon, pembangunan bale pesayuban, pembagian pakaian yang layak dan kegiatan terakhir yaitu menambah air pada sumbernya dan membangun jamban.

Berdasarkan pernyataan dari I Made Bawa bisa disimpulkan bahwa penemuan situs batu tulis ini berdasarkan dari menelusuri sejarah kehidupan Kebo Iwa dengan melakukan napak tilas, yang diawali dengan mediator di depan Palinggih Pangulu Pura Puseh. Sedangkan Kebo Iwa sendiri merupakan seorang laki-laki gagah perkasa yang menjadi ikon pulau Bali.

Menurut I Made Bawa (2019: 71-73) Dalam sejarah Bali kuno, Kebo Iwa adalah tokoh sentralnya. Perannya menarik perhatian para pemerhati tokoh dan tokoh lokal serta menantang para sejarawan untuk terus mencari dan mengkajinya. Kebo Iwa dihormati oleh banyak orang sejak dahulu kala. Dia adalah ikon Bali karena siapa pun yang ingin belajar tentang Bali kuno pasti menemukan yang namanya Kebo Iwa.

Dalam mitos yang dikenal masyarakat Bali selama ini, Kebo Iwa adalah dewa perkasa di ujung Bali kuno. Tidak ada yang bisa menandinginya di daratan Bali saat itu. Kebo Iwa konon pernah tinggal di Blahbatuh, sebelah barat daya kota Gianyar. Kebo Iwa adalah anak dari Sri Karang Bcting. Selain sebagai pahlawan yang sakti, Kebo Iwa juga dikenal sebagai seorang arsitek (undagi). Banyak bangunan tua hasil karyanya. Namun, dalam prasasti yang dikeluarkan oleh Raja Sri Astasura Ratna Bumi Banten, tidak ada satupun nama Kebo Iwa yang muncul sebagai Mahapatih dari Kerajaan Badhahulu.

Yang diingat banyak orang Bali adalah meninggalnya Kebo Iwa di Jawa. Dari niat Mahapatih Gajah Mada untuk menyatukan nusantara. Dimana Bali menjadi target penaklukan pertama. Namun, penaklukan Bali oleh Gajah Mada bukanlah serangan habis-habisan. Bahkan, Gajah Mada pertama kali menyelidiki tanah Bali, mencari di mana kekuatan utama kerajaan itu. Gajah Mada juga mengetahui bahwa kekuatan Bali ada di jalur lainnya, terutama Kebo Iwa, sehingga Gajah

Mada menyusun strategi untuk menaklukkan Kebo Iwa terlebih dahulu. Ki Kebo Iwa, Bupati Dalem Badhahulu yang dikenal tegar, diundang ke Jawa, ia berencana menikahi seorang putri cantik di Jawa. Memang sesampainya di Jawa, Kebo Iwa bertemu dengan seorang putri cantik, namun putri cantik tersebut membuat syarat agar Kebo Iwa membangun sumur untuk dirinya sendiri. Tanpa ragu, Kebo Iwa bersedia. Namun di luar dugaan, tentara Majapahit menutupi serambi ulung dengan batu dengan menggali sumur bawah tanah. Ki Kebo Iwa sebenarnya tidak mati seketika, karena dia terlalu kuat. Tapi kejadian ini membangunkannya, sebagai tanda ajalnya. Namun, mengikuti instruksi "pengumuman", Kebo Iwa terbang dari sumur untuk mencari Gajah Mada ke Gunung Wilis, tepatnya di Desa Wisata Besuki, Desa Jugo, Kec. Mojo, Jawa Timur. Sejak sumpah penyatuan nusantara dianggap mulia oleh Ki Kebo Iwa, maka mahapatih rela meninggalkan (kemasyhuran putih, amoring acintya) demi kejayaan nusantara. Bendera putih ini hanya bersifat kiasan, melempar handuk putih atau mengibarkan bendera putih dalam pertandingan merupakan tanda menyerah.

b. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu peristiwa yang dialami seseorang ketika ia mengamati sesuatu dengan panca inderanya, kemudian menyimpulkan dan menginterpretasikan informasi berdasarkan sesuatu yang telah diperolehnya dari panca inderanya. Menurut Nyanyu Soraya (Sarlito Wirawan Sarwono.1938:89) persepsi adalah kemampuan mengorganisasikan pengamatan seseorang, kemampuan tersebut meliputi: kemampuan membedakan, kemampuan mengelompokkan dan kemampuan berkonsentrasi. Oleh karena itu, seseorang mungkin memiliki persepsi yang berbeda meskipun objeknya sama. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan sistem nilai dan ciri-ciri kepribadian individu yang terlibat.

Menurut Raras Ruming Melathi (Bimo Walgito.2003:5) persepsi seseorang terhadap sesuatu yang diamati dapat dicapai dengan menafsirkan suatu objek. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah : Faktor internal merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini terjadi karena unsur ini mencakup segala sesuatu yang ada dan melekat pada diri individu. Unsur-unsur ini dibagi menjadi organ sensorik, saraf dan sistem saraf Faktor eksternal Faktor ekstrinsik adalah faktor di luar individu yang dapat mempengaruhi interpretasi individu terhadap objek. Stimulus dan lingkungan merupakan faktor penting dalam proses interpretasi. Stimuli atau disebut juga dengan rangsang dipahami sebagai objek yang akan diterima oleh individu dengan inderanya. Lingkungan mempengaruhi

pembentukan kepribadian dan pola pikir individu yang akan memaknai suatu objek.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi tergantung pada sikap dan kepribadian setiap orang. Menurut Nara Setya Wiratama, Agus Budiono, Zainal Afandi (2021:132) Pada dasarnya manusia memiliki keinginan dan melakukan segala sesuatu dengan bebas dan mengendalikannya dalam segala bentuk perilaku dalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan warga di Desa Jugo. Situs ini ditemukan oleh warga desa Jugo bernama Tarmono atau yang biasa di panggil menuk. Beliau di anggap sebagai juru kunci di situs batu tulis tersebut.

Pak Menuk menceritakan kisah bagaimana ia pertama kali menemukan tempat yang sekarang sering di sebut sebagai situs batu tulis ini. Sebelum mendatangi situs batu tulis beliau sering ke hutan untuk mencari kayu dan rerumputan untuk ternaknya. Dan disetiap bulan purnama ia selalu bermimpi diberikan petunjuk arah jalan menuju situs tersebut. Setelah beberapa kali mendapat mimpi tersebut ia mengajak temannya dari pondok lirboyo untuk menelusuri tempat yang selalu dimimpikannya setiap bulan purnama.

Beliau pun melakukan perjalanan mendatangi tempat yang ada di mimpinya setiap bulan purnama. Sesampainya disana yang ia temuai hanyalah tempat yang penuh dengan rumput ilalang yang tingginya melebihi tinggi manusia. Kemudian ia pangkas rumput – rumput ilalang tersebut dan ia pun menemukan bebatuan besar yang sama persis dengan mimpinya.

Sejak saat itulah Pak Menuk sering mengunjungi tempat itu dan beliau juga selalu merasa tenang jika berada di tempat itu. Tak heran jika ia mempunyai niat selama masih diberikan umur dan kesehatan oleh Yang Maha Kuasa ia akan selalu menjaga sertamelindungi tempat tersebut.

Meskipun sebenarnya beliau belum tau jelas mengenai sejarah dahulunya tempat itu dijadikan sebagai tempat untuk apa. Yang ia ketahui dari cerita-cerita yang ia dapat dari sesepuh-sesepuh desa, tempat itu merupakan tempat sakral yang dahulu nya sering di datangi oleh tokoh-tokoh yang disegani masyarakat pada jaman dahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penemuan situs serpih di desa Jugo mendapat sambutan hangat dari masyarakat sekitar serta warga pulau Bali. Karena situs batu tulis desa Jugo juga berperan penting dalam studi sejarah. Di atas segalanya, kisah tokoh-tokoh besar yang rela mengorbankan jiwa dan

raga untuk menyatukan nusantara, seperti Kebo Iwa dari pulau Bali dan Maha Patih Gajah Mada dari kerajaan Majapahit.

b. Saran

Dari pembahasan diatas dapat diajukan saran untuk masyarakat dan pemerintah :

1. Untuk masyarakat diharapkan tetap menjaga dan melindungi kelestarian situs batu tulis tersebut.
2. Untuk pemerintah diharapkan dapat membantu memfasilitasi kegiatan masyarakat dalam melestarikan situs batu tulis di Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri

DAFTAR RUJUKAN

- Alkari., Ferdian, Ferry., Wiratama, Nara Setya, 2021. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam relief dengan mengaplikasikan bedak di Surowono.255.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/15>
- Gonar, Friska Ratnasari., Budiono, Heru., Widiatmoko, Sigit. 2021. Makna Ritual "Saung Ta'ala" dalam Peringatan Kematian Adat Masyarakat Desa Bae Nguncung, Kecamatan Rana Mese, Pemerintah Manggarai Timur Tahun 2021.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article /lihat/1>
- Melathi, R.R. 2019. Persepsi publik tentang museum Karmawibhangga sebagai sarana untuk mengembangkan nilai Karakter. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Selesai, I.M. 2019. Klaim Kebo Iwa dan Sri Karang di Pemerintahan Raja-Raja Bali Kuno. Denpasar: Kitab Arti
- Soraya, N. 2018. Analisis Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Mengajar di prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan di UIN Raden Fatah. Palembang: Tadrib.vol IV
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RandD. Bandung: Alfabet.
- Wiratama, Nara Setya., Budiando, Agus., Afandi, Zainal., 2021. Perkembangan sosialisme di dunia abad ke-19 dan pengaruhnya terhadap Indonesia.132.
https://scholar.google.co.id/cences?view_op=view_citationandhl=idanduser=fuzOuY8AAAAJandcitation_for_view=fuzOuY8AAAAJ:FxGoFyzp5QC

Yatmin., Afandi, Zainal. 2022. Penelitian Candi Ngatos di Kabupaten Nganjuk dinilai dari kajian simbol. Kediri: PGRI Kediri dari Universitas Nusantara.

<http://js.unpkediri.ac.id/index.php/effectore/article/view/17516>